

Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Safinatul Hasanah Harahap¹ Soraya Firanti Nur² Ester Marga Retta³

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: finahrp@gmail.com¹ sorayafiranti2005@gmail.com² estermargaretta6@gmail.com³

Abstrak

Masih banyak siswa yang kebingungan ketika harus memulai menulis karangan dalam paragraf narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Narasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Syafi'ie (1993: 25) mengemukakan bahwa keempat keterampilan berbahasa inilah yang merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Empat keterampilan tersebut sebaliknya mendapat porsi yang seimbang dalam pengajaran (Depdikbud, 1995: 3). Keseimbangan tersebut berorientasi pada tujuan atau keseimbangan yang proporsional. Oleh sebab itu, semakin banyak tujuan yang hendak dicapai, semakin banyak pula porsi pembelajaran keterampilan tersebut. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain (Yunsirno, 2010:126). Menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain (Hairuddin, dkk. 2007: 327). Oleh karena itu, berdasarkan pengertian di atas keterampilan menulis sangat perlu dilatihkan agar siswa dapat menyampaikan ide/gagasan melalui bahasa tulis dengan baik dan benar.

Materi Bahasa Indonesia mencakup beberapa keterampilan yang wajib dikuasai peserta didik. Keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi 2, yaitu keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Tarigan (2007: 1) menyatakan bahwa keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal. Keterampilan tersebut ada bukan karena faktor genetik atau kebetulan, namun keterampilan tersebut muncul karena dilatih. Keempat keterampilan bahasa Indonesia tersebut sangat penting diberikan, karena dengan keterampilan tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang lain. Dari beberapa keterampilan berbahasa di atas, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam

menguasai keterampilan produktif khususnya menulis, padahal keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa Sekolah Dasar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulisnya menimbulkan beberapa faktor penyebab yang disampaikan oleh Lerner (dalam Kadek Yati Fitria Dewi, 2021) diantaranya gangguan motorik, perilaku, memori, persepsi, penggunaan tangan yang dominan, kemampuan memahami instruksi dan kemampuan melakukan Cross Modal. Sedangkan Mercer dan Merce (dalam Martini Jamaris 2015) mengutarakan faktor penyebab kesulitan dalam menulis yaitu kesulitan dalam motorik halus, persepsi koordinasi visual motorik dan kesulitan dalam visual memori.

Kegiatan menulis bisa berbagai jenis salah satunya narasi. Narasi (narration) secara harfiah bermakna kisah atau cerita. Paragraf narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Paragraf narasi kadang-kadang mirip dengan paragraf deskripsi. Bedanya, narasi mementingkan urutan dan biasanya ada tokoh yang diceritakan. Paragraf narasi tidak hanya terdapat dalam karya fiksi (cerpen dan novel), tapi sering pula terdapat dalam tulisan nonfiksi (Wiyanto, 2006:65). Mengisahkan seorang tokoh maupun suatu benda dalam kehidupan pendidikan sangatlah sering digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih sering menuliskan narasi sesuai dengan gambaran atau angan-angannya yang bersifat fiksi. Namun sering pula peserta didik menuliskan narasi yang menceritakan suatu tokoh misalkan keluarganya, maupun sahabatnya yang bersifat nonfiksi. Kegiatan menulis karangan narasi siswa masih membutuhkan banyak waktu dan ada beberapa yang masih belum memahami bentuk karangan narasi. Siswa kebingungan ketika harus memulai menulis karangan dalam paragraf narasi. Siswa masih kesusahan dalam mengembangkan gagasannya. Isi karangan yang disampaikan siswa terlalu singkat. Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka judul penelitian ini "Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi.

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed,2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik Studi Pustaka yaitu dengan mengumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan terhadap sumber-sumber yang akan diteliti. Setelah mengamati berbagai sumber, peneliti menemukan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran yaitu mengenai keterampilan menulis siswa. Pada saat proses pembelajaran guru hanya memberikan instruksi kepada siswa tanpa memberikan contoh. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan juga belum menggunakan pendekatan yang efektif dan sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa merasa bahwa menulis narasi dianggap beban yang berat, karena dianggap sulit. Siswa kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan yang mengakibatkan siswa sering mengulang-ulang kalimat dalam hal menulis narasi.

Menulis dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi tertulis melalui proses penyusunan lambang bunyi bahasa yang memuat gagasan, tuturan, tatanan, dan wahana sehingga memiliki makna untuk mencapai tujuan tertentu (Barnawi dan Arifin, 2017:17). Sesuai dengan pengertian tersebut maka dalam suatu karya tulis harus memuat gagasan, tuturan, dan tatanan untuk mencapai tujuan tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca. Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, penulis menemukan beberapa strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi yang dapat diterapkan diantaranya:

1. Menggunakan media yang menarik dan bervariasi.. Menggunakan media seperti film, komik, atau mind mapping untuk membantu siswa dalam menyampaikan ide dan mengalami proses pembelajaran menulis karangan narasi
2. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, seperti metode mind mapping (peta pikiran) untuk menulis narasi
3. Menggunakan media teknologi. Menggunakan media teknologi, seperti laptop atau perangkat mobile, untuk membantu siswa dalam menulis karangan narasi secara mandiri dan mengakses informasi yang diperlukan
4. Mengintegrasikan pembelajaran menulis karangan narasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia: Menggabungkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti menyimak, berbicara, dan membaca, untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi

Setelah menerapkan strategi diatas, penulis menemukan beberapa tahap siklus perkembangan dalam peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa. Pada Siklus I, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi masih rendah. Siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa masih kurang bersemangat ketika diminta oleh guru untuk menulis karangan narasi. Beberapa siswa masih terlihat ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, bahkan ada yang melamun. Pada Siklus II, Sebagian besar siswa merasa kesulitan saat menulis karangan narasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 62) yang mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Beberapa siswa hanya dapat menuliskan beberapa kalimat saja. Siswa masih memerlukan bimbingan guru saat menulis karangan narasi. Beberapa siswa juga tidak dapat menyelesaikan karangan narasi sampai waktu habis.

Guru menyampaikan materi tentang karangan narasi dengan cukup jelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi, guru belum memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Pada siklus II, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis karangan narasi. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis karangan narasi dengan baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menulis kata, ejaan, dan huruf kapital dengan benar walaupun masih terdapat beberapa kesalahan. Semua siswa dapat menyelesaikan karangan narasi tepat waktu. Keberanian siswa untuk membacakan hasil karangannya juga sudah baik. Siswa sudah tidak malu lagi untuk membacakan hasil karangannya ke depan kelas. Di dalam proses pembelajaran, guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah

membimbing siswa secara maksimal sampai siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik. Guru langsung menegur jika ada siswa yang masih ramai dengan temannya atau asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa klasifikasi nilai keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi. Pada awalnya siswa merasa kesulitan dalam menulis karangan narasi. Namun, ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan beberapa strategi di atas seperti menggunakan media yang menarik dan bervariasi, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh sehingga siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik. Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal tersebut senada dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik Studi Pustaka, penulis menemukan bahwa strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penggunaan media yang menarik dan bervariasi, metode pembelajaran yang sesuai, penggunaan media teknologi, dan integrasi pembelajaran menulis karangan narasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa klasifikasi nilai keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah penerapan strategi tersebut. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Aprelia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun, M. (2019). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169-184.
- Malladewi, M. A. (2013). *Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434 surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Subandi, A. U., Satrijono, H., & Suhartiningsih, S. (2014). Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SDN Arjasa 02 Jember tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1-4.